

**SKRIPSI**

**KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID AL-  
ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**DEFI NUR AMANAH**

**NPM 1503060071**



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1440 H / 2019 M**

**KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID  
AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Defi Nur Amanah

NPM 1503060071

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID  
AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY  
KENANGA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Nama : Defi Nur Amanah

NPM : 1503060071

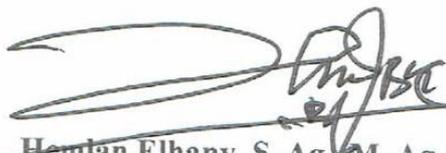
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

  
Hemlan Elhany, S. Ag. M. Ag  
NIP 196909221998031004

Metro, 25 Juni 2019

Dosen Pembimbing II,

  
Nurkholis, M.Pd.  
NIP. 197807142011011005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Untuk Di Munaqosyahkan**  
**Saudari Defi Nur Amanah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Defi Nur Amanah  
NPM : 1503060071  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal : KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT  
Skripsi

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I,

  
Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag  
NIP. 196909221998031004

Metro, 25 Juni 2019

Dosen Pembimbing II,

  
Nurkholis, M.Pd  
NIP 197807142011011005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI,

  
Nurkholis, M.Pd.  
NIP. 197807142011011005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)  
METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B-407/ln.28.4/D/PP.00.9/7/2019

Skripsi dengan judul: KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, disusun oleh: Defi Nur Amanah, NPM 1503060071 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Rabu / tanggal 03 Juli 2019.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag  
Penguji I : Dra. Yerni, M.Pd  
Penguji II : Nurkholis, M. Pd  
Sekertaris : Evy Septia R. M. H.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## **ABSTRAK**

### **KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**OLEH:**

**DEFI NUR AMANAH**

Skripsi ini membahas tentang Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan islam yang bersifat non formal nampak sangat di butuhkan di kalangan masyarakat Islam. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Aqram bin Abi Arqam (Baitul Aqram), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di mekah.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi penulis adalah kegiatan apa saja yang di lakukan Majelis Taklim di Desa Mercu Buana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ketua Majelis Taklim Desa Mercu Buana, jamaah Majelis taklim Msjid Al-Adhar di Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pada prosesnya kegiatan Majelis Taklim Desa Mercu Buana berfungsi antara lain sebagai tempat belajar mengajar, lembaga pendidikan dan ketrampilan dan jaringan komunikasi atau silaturahmi antar warga masyarakat.

Kegiatan majelis taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah kegiatan pengajian dan tibaan/berjanjen. Keberadaan Majelis Taklim di Desa Mercu Buana penting karena banyak hal-hal positif yang diperoleh masyarakat Desa yaitu menambah ilmu pengetahuan agama, menenangkan hati serta memberi semangat untuk belajar. Faktor pendukung Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana adalah sarana yang memadai seperti perlengkapan yang di pergunakan saat kegiatan, ingin menambah wawasan keislaman dan menjaga tali silaturahmi. Faktor penghambat yang di alami jamaah untuk melakukan kegiatan majelis taklim adalah keadaan yang tidak bisa dipastikan serta faktor cuaca, kesibukan dan pekerjaan masyarakat yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Kata kunci : *Kegiatan, Majelis Taklim.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa :Defi Nur Amanah  
Npm :1503060071  
Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas :Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di tulis dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2019



Defi Nur Amanah  
NPM 1503060071

## MOTTO

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ ۖ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ

إِلَيْهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

Artinya: "adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang kepada (Agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka kedalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya." (QS. Nisa: 175)

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, penulis mempersembahkan hasil Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Alm. Sukemi dan Ibunda Siti Rokayah, yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Beliau adalah semangat sekaligus motivasi terbesar bagi penulis. Dan terimakasih atas do'a yang selalu engkau curahkan untukku dan semangat serta segala kasih sayang, dan pengorbanannya.
2. Kakak-kakakku yang kucintai Suci Rahayu, Endriyati, Samsul Rais, Dani Ahyar, Rino Kusmantoro beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat untuk keberhasilan Penulis.
3. Sahabat-sahabatku diantaranya Tiara Wahyu Ningrum, Arfilia Triska Ayuni, Novia Kinti, Kristiana Ayu dan teman-teman di kosan Asrama Coklat yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk keberhasilan penulis.
4. Rekan-rekan Mahasiswa IAIN Metro angkatan 2015, khususnya rekan-rekan dari Program Studi KPI
5. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
6. Almamater IAIN Metro

## KATA PENGANTAR

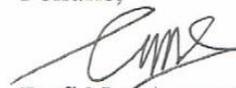
Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Nikmat-Nya, baik nikmat iman, Islam maupun sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag. Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag M. Ag Pembimbing I dan Nurkholis, M.Pd Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dalam penulisan skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Metro, 24 Juni 2019  
Penulis,



Defi Nuf Amanah  
NPM 1503060071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Fokus Penelitian.....	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kegiatan Majelis Taklim .....	8
1. Pengertian Kegiatan.....	8
2. Pengertian Majelis Taklim.....	9
3. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim .....	10
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Majelis Taklim ..	11
5. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	13
6. Peran Majelis Taklim Dalam Masyarakat .....	16
B. Masyarakat .....	24
1. Pengertian Masyarakat .....	24
2. Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat.....	25

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik pengumpulan data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran UmumMajelis Taklim Masyarakat di Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	37
1. SejarahBerdirinyaMajelis Taklim Desa Mercu Buana.....	37
2. StrukturOrganisasi Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al- Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	39
B. Program KegiatanMajelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	40
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan (Sk) Bimbingan
2. Surat Izin Research Dari Iain Metro
3. Surat tugas dari IAIN Metro
4. Alat Pengumpulan Data (APD)
5. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
6. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
7. Daftar Nama Narasumber
8. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisikan petunjuk agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, Berakhlak, dan berkualitas. Agar mencapai apa yang di inginkan tersebut diperlukan yang dinamakan dakwah. Dakwah merupakan suatu seruan atau ajakan yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada *mad'u* baik melalui lisan maupun tulisan secara perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt, dan Rasulnya, serta menjadi apa yang telah dilarangnya.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abi Arqam (Baitul Arqam),<sup>1</sup> yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di mekah.

Sarana dakwah islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah , melainkan berperan dalam

---

<sup>1</sup>Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Prihidup Enampuluh Sahabat Rasulullah*, (Bandung: Diponegoro, 1983), h.42

melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Secara historis, didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah [9]: (122).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

Demikian juga sabda Rasulullah SAW yang menyatakan, “menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin (laki-laki dan perempuan) (HR Bukhari Muslim)

Adanya kegiatan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Kegiatan Majelis Taklim ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat di sekitar Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana untuk pengajian yang sifatnya non formal, Pelaksanaannya masih sederhana seperti di daerahlain, lebihjelasnya kegiatan itu dilaksanakan seminggu sekali di hari Jumat dan ada pula yang di laksanakan setengah bulan sekali di hari Selasa.

Berdasarkan*Pra-survey* di atas menurut peneliti, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian di Masjid Al-Adhar terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah kegiatan dan dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang mengikuti kegiatan pengajian dan aktif menjadi jamaah dalam rangka belajar ilmu agama, atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kec. Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

## **B. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kec. Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat?”
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat?

### **C. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini pada kegiatan Majelis Taklim Yasinan/Tahlil dan Al-Berjanjen

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Majelis Taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kegiatan majelis taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian dimasa mendatang serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman.

##### b. Secara Praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat yang terkait langsung dalam objek

penelitian maupun masyarakat secara luas guna memotivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **E. Penelitian Relevan**

Kajian Terdahulu Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Indrajed dalam skripsinya yang berjudul *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan*. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti sama-sama di majelis taklim bedanya penelitian ahmad indrajed di fokuskan pada pondok pesantren sedangkan peneliti pada masyarakat.<sup>2</sup>
2. *Motivasi Masyarakat mengikuti Majelis Taklim di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangkaraya* oleh Hamdanah (E-ISSN: 2580-7056, ISSN: 2580-7064) Pascasarjana IAIN Palangka Raya tahun 2017. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamdanah, ia memfokuskan pada kegiatan majelis taklim di badan kontak majelis taklim (BKMT) kota palangka raya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah Hamdanah memfokuskan pada

---

<sup>2</sup> Akhmad Indrajed, *"Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan"*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2009)

majelis taklim sedangkan penulis pada kegiatan dakwah di Masjid Al-Adhar.<sup>3</sup>

3. Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Sekecamatan Natar Lampung Selatan) oleh Muhammad Arif Mustofa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Mustofa lebih memfokuskan majelis taklim sebagai alternatif pusat pendidikan Islam sedangkan peneliti pada kegiatan majelis taklim pada masyarakatnya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melihat objek kajian yang beda dengan kajian terdahulu, kajian pertama membahas tentang tingkatan motivasi bagi masyarakat dalam majelis ta'lim, sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang kegiatan majelis taklim. penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada permasalahan dan kelebihan seorang dai, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus untuk Majelis taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

---

<sup>3</sup> Hamdanah, "Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya", (E-ISSN:2580-7056,ISSN: 2580-7064, Pasca Sarjana IAIN Palangka raya, 2017)

<sup>4</sup>Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam"(Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), Vol. 1, No. 01,2016

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Majelis Taklim

##### 1. Pengertian Kegiatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan di artikan sebagai bentuk aktivitas dan keaktifan.<sup>5</sup> Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggaraan kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga. Biasanya kegiatan bisa dilakukan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan hari-hari besar, kampanye sebuah partai politik atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.<sup>6</sup>

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan secara bersama guna mencapai suatu tujuan untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>5</sup> [Http://kbbi.web.id/aktivitas](http://kbbi.web.id/aktivitas)

<sup>6</sup> <https://carapedia.com> diunduh pada 05 januari 2019

<sup>7</sup> Ramlan S “Kegiatan Menurut Para Ahli” diunduh pada 05 januari 2019

## 2. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Sedangkan definisi *majelis ta'lim* menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Hasbullah bahwa: *majelis ta'lim* adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam". Pendapat lain yang memperkuat ketiga pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa *majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam". Dengan demikian *majelis ta'lim* adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian.<sup>8</sup>

Secara terminologis (makna/pengertian), majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda.

“Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”.<sup>9</sup>

Sedangkan Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi (ta'rif) majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan

---

<sup>8</sup> Muhammad Arif Mustofa, “*Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*”(Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), Vol. 1, No. 01, 2016

<sup>9</sup> Effendy Zarkasyi, *Da'wah Menjelang Tahun 2000* (Jakarta: Koordinator Dakwah Islam, 1986, h. 65

hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT (habluminallah), dan antara manusia dan sesama (habluminannaas) dan dengan lingkungan dalam rangka pembina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka majelis taklim merupakan lembaga non-formal tentang keagamaan untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Serta diselenggarakan secara berkala yang diikuti oleh jamaahnya.

### **3. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim**

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Argam bin Abil Argam (Baitul Argam),<sup>11</sup> yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Pada saat itu, Rasulullah saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Kattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum Muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, diman kaum laki-lakinya diantaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.

---

<sup>10</sup> M Natsir Zubaidi, ed., *Mendesain Masjid Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Insani Indonesia, 2006), h. 29

<sup>11</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), h. 42

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Argam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz atau ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah SAW jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar jamaahnya adalah kaum Muslimah, Khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan sebagai pengajian umum.

Setelah Rasulullah saw hijrah dan menetap di Madinah, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di masjid-masjid hingga sekarang. Masjidil Haram, setelah umat Islam berhasil menguasai kota Makkah, juga kemudian menjadi pusat pengajian dan majelis taklim yang diasuh oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Majelis Taklim**

##### **a. Faktor Pendukung Pembentukan Majelis Taklim**

Pembentukan majelis taklim juga diperlukan adanya kesadaran, bantuan, dukungan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat, di mana semua ini termasuk faktor pendukung penting berdirinya organisasi majelis taklim.

Kesadaran dari kalangan Muslimah dalam pembentukan majelis ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan umat, khususnya kaum perempuan, sebagai individu, istri dan ibu dalam keluarga, dan sebagai warga masyarakat, baik berupa siraman rohani, bimbingan agama, maupun pembinaan iman dan takwa.

Sebagai individu, seorang Muslimah perlu selalu mengasah, menghaluskan, dan mensucikan ruh dan jiwanya dengan ibadah, zikir

kepada Allah (*zikrullah*), dan membaca al-Quran (*tilawatul al-Quran*) di waktu-waktu tertentu.<sup>12</sup>

#### b. Faktor Penghambat Pembentukan Majelis Taklim

Permasalahan yang dihadapi oleh majelis taklim dalam masyarakat tidaklah sedikit, termasuk dalam proses pembentukannya. Ada saja hambatan yang datang, apalagi dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan ibadah di jalan Allah SWT. Hambatan yang muncul adakalanya datang dari dalam diri sendiri atau lingkungan keluarga (internal) dan tidak jarang pula datang dari luar (eksternal). Semisal, lemah dan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam membentuk dan mendirikan majelis taklim.<sup>13</sup>

Kelemahan umat yang cukup berpengaruh sela ini adalah dalam hal iman, ilmu agama, dan ekonomi. Lemahnya iman antara lain lebih disebabkan mereka kurang mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Lemahnya penguasaan ilmu agama disebabkan antara lain karena kebodohan, rasa malas dalam menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiatan pengajian dan keagamaan lainnya. Adapun lemahnya ekonomi umat lebih disebabkan karena kurangnya peluang usaha dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, adanya dominasi kaum pemodal (kapitalis), dan akibat mereka sendiri malas dalam mencari penghidupan.

---

<sup>12</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), h. 105

<sup>13</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, h. 235

## 5. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bila diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut.

### a. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.<sup>14</sup>

Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah dalam masyarakat. Mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.

- 1) Memiliki akhlak karimah (mulia)
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan majelis ta'lim adalah untuk membina hubungan yang baik saling menghargai antara sesama manusia, dan manusia dengan Allah Swt guna menjadi umat yang berakhlak mulia.

---

<sup>14</sup> AM Saefuddin, *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial Ekonomi, dan Politik Untuk Indonesia Emas* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995), hml. 34-35

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian, serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

النساء عماد البلاد اذا صلحت صلح البلاد واذا فسدت فسد البلاد

“Wanita Muslimah adalah tiang bagi keluarga Muslim.<sup>15</sup> Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.”<sup>16</sup> Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), hml. 126.

<sup>16</sup> AM Saefuddin, *Ada Hari Esok*, hml. 37.

<sup>17</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah*, hml. 256.

Negara dan Bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan ketrampilan sehingga dengan kesalihan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.<sup>18</sup>

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.<sup>19</sup>

Bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru.<sup>20</sup>

e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, Dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi<sup>21</sup> sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan

---

<sup>18</sup> AM Saefuddin, *Ada Hari Esok*, hml. 34-35

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Dakwah menjelang tahun 2000*, hml. 66.

<sup>21</sup> Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid*, h. 74

bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fungsi majelis ta'lim adalah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar bagi semua umat Islam, sebagai lembaga pendidikan non formal, wadah kegiatan dan berkreaitivitas bagi setiap umat Islam, serta sebagai pusat pembinaan dan pengembangan. Selain itu, juga sebagi jaringan komunikasi, ukhuwah dan ajang silaturahmi bagi masyarakat.

## **6. Peran Majelis Taklim Dalam Masyarakat**

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional, dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi:<sup>22</sup>

### **a. Pembinaan keimanan kaum perempuan**

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imanya, dan aktif dalam berdakwah.

---

<sup>22</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) h. 256

Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara intensif, rutin, dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.

Tujuannya agar mereka dapat menjadi suri teladan bagi jamaah dan kaum muslimah lainnya. Sesuai dengan perintah Allah Swt (QS Ath-Thahrim [66]: 6)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Agar majelis taklim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamaah dan kaum perempuan dalam masyarakat, maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi, baik segi intensitas dan kuantitas maupun kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

## 1) Materi Kaijan

Materi kajian majelis taklim yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan perlu lebih diperbanyak dan diperdalam agar benar-benar dapat dipahami sedalam-dalamnya oleh jamaah dan kaum perempuan yang mengikutinya. Peralnya, selama ini kajian seperti ini masih kurang dan terbatas diberikan dalam majelis taklim, sementara yang ada hanya kegiatan pengajian dalam bentuk ceramah keagamaan dari seorang ustadz/ustadzah dengan materi yang tidak sistematis dan terfokus.

Apabila kajian keimanan ini diberikan secara mendalam, sekurang-kurangnya dapat membina jamaah, terutama dalam membina hati nuraninya, sebagaimana Yusuf Qardhawi menyatakan, “Iman menolong hati nurani dan memberinya makanan dengan cahaya terang sehingga tetap kuat, bersih, dan mempunyai pandangan yang jernih dan terang.”<sup>23</sup>

## 2) Kitab Rujukan

Kitab rujukan untuk materi pembinaan keimanan perlu ditentukan yang benar-benar memberikan pemahaman tentang Iman, akidah dan tauhid secara murni, jelas, terarah dan shahih sesuai dengan petunjuk al-Quran dan tuntunan sunah Rasulullah saw. Peralnya, keduanya merupakan sumber yang orisinil dan utama

---

<sup>23</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Iman dan Kehidupan, terj.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h.184

dalam membahas tentang materi yang berkaitan dengan akidah, tauhid, dan keimanan.<sup>24</sup>

### 3) Pemberi materi kajian

Pemberian materi keimanan dalam pengajian yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan hendaknya ustadz/ustadzah yang benar-benar menguasai ilmunya, bukan hanya menguasai sifat dua puluh.<sup>25</sup>

#### b. Pendidikan keluarga sakinah

Terbentuknya keluarga sakinah memerlukan syarat-syarat tertentu, dimana mereka perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara-cara dan tata aturan hidup berkeluarga, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Terbentuknya keluarga yang sakinah perlu dibangun di atas fondasi iman dan kerja sama diantara pasangan suami istri, memang tidak semua bisa dikarenakan adanya faktor penghambat. Semisal karena suami yang lemah, istri yang lemah atau keduanya.

#### 1) Pengajian keluarga sakinah

Majelis taklim perlu mengadakan kegiatan pengajian dan ceramah agama dengan materi, antara lain, yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga sakinah. Melalui pengajian dan ceramah ini dapat disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang

---

<sup>24</sup> Saleh Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Ilmu Tauhid I. Terj.* (Yogyakarta: Uniersias Islam Indonesia, 1998), Hml. 6

<sup>25</sup> Choeruddin Huddori SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an.* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hml. 37-434

mengisinya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pembentukan keluarga sakinah.

Semisal, tentang beberapa prinsip Islam tentang pembentukan keluarga yang sakinah, sebagaimana disebutkan dalam ayat 21 surah Ar-Ruum.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir*”

Artinya, yang perlu ditekankan dan ditanamkan pada pasangan suami istri adalah mereka harus menumbuhkan saling pengertian, memberikan cinta kasih, percaya mempercayai,<sup>26</sup> dan saling menyayangi, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “barangsiapa tidak menyayangi, ia tidak akan disayangi (HR Thabrani).”

<sup>26</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedia Muslim*, terj. (Jakarta: Darul Falah, 1999), hml.

## 2) Mengadakan Konsultasi Keluarga

Majelis taklim juga perlu mengadakan kegiatan konsultasi masalah-masalah perkawinan dan keluarga, terutama dalam membantu memecahkan masalah pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, mendamaikan perselisihan diantara mereka berdua, mencegah terjadinya perceraian, dan usaha lainnya dalam rangka menjadikan mereka senang, tenang, dan bahagia dalam keluarga.<sup>27</sup>

### c. Pemberdayaan Kaum Duafa

Dalam masyarakat dewasa ini sedemikian banyak terdapat masalah sosial dan kemanusiaan yang memerlukan perhatian umat dan kaum muslimahnya. Salah satu yang menonjol antara lain masalah kaum duafa yang sangat membutuhkan perhatian bantuan dan pertolongan dari sesama.<sup>28</sup>

Mereka sedemikian menderita karena banyak di antaranya banyak yang tidak mempunyai usaha dan pekerjaan tetap, mengalami kekurangan ekonomi, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sebagian dari mereka menggantungkan hidupnya dari belaskasihan orang seperti mengamen, mengemis, dan meminta-minta. Mereka tidak dapat bekerja seperti yang lain karena tidak memiliki ilmu, kemampuan, ketrampilan yang dibutuhkan, selain juga karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Islam telah mengajarkan

---

<sup>27</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009) h. 261

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 262-263

kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih- lebih kepada golongan duafa ini, sebagaimana firman Allah Swt, *Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kerabat-kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin...* (QS Al-Baqarah: 83).

Sudah seharusnya bagi umat Islam yang kaya dan mempunya memberi bantuan kepada ereka dengan hartanya,<sup>29</sup> antara lain demi meringankan beban hidup kaum duafa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga perlu memberikan bantuan dan pertolongan yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan agar kaum duafa bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Dalam hal ini mjelis taklim memiliki peran yang besar, baik dalam pemberian bantuan sosial maupun berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi kaum duafa tersebut. Diantara kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majeli taklim adalah dalam membantu menolong kaum duafa di antaranya berupa:

- a. Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim.
- b. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar.
- c. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam

---

<sup>29</sup> QS Al-Baqarah [2]: 177

- d. Menghimpun zakat, infak dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum duafa
  - e. Membina dan pendidikan anak-anak jalanan dan pembedayaan ekonomi.
  - f. Dakwah dan pembinaan rohani kepada orang sakit dan pelatihan ketrampilan
  - g. Pemberian beasiswa
  - h. Khittanan dan perkawinan massal<sup>30</sup>
- d. Pemberdayaan politik kaum perempuan

Majelis taklim hanya sebagai obyek dari partai politik dan pejabat publik yang mempunyai kepentingan politik tertentu. Namun, bila dikaji lebih mendalam, sesungguhnya majelis taklim mempunyai peran politik yang cukup strategis.

Bahkan majelis taklim telah mendapatkan keuntungan besar bukan hanya dari segi materi atau uang yang diperoleh dari partai politik atau pejabat publik yang datang itu, melainkan juga memperoleh pembelajaran dan pendidikan tentang berpolitik. Jamaah dan kaum perempuan yang mengikuti majelis taklim diharapkan semakin lama semakin cerdas, dewasa dan paham tentang berbagai masalah politik yang terjadi di daerah dan negerinya. Alhasil, mereka dapat membedakan mana partai politik dan pejabat publik yang baik dan bersih dan mana yang kotor dan buruk. Mereka belajar secara langsung dari proses dan kenyataan yang terjadi dalam setiap pemilu.

---

<sup>30</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 269-270

Disinilah letak peran majelis taklim dalam pemberdayaan politik kaum perempuan dan jamaah majelis taklim umumnya. Peran yang dijalankan bukanlah karena lembaga ini telah bermain politik praktis mengingat hal ini bertentangan dengan jiwa dan semangat majelis taklim yang harus bersikap netral dan bebas. Sikap sepihak dan ketergantungan hanyalah kepada Allah SWT, Rasul-Nya, Islam, persatuan umat, dan dakwah. Peran politik majelis taklim ini besar pengaruhnya dalam proses memberikn kesadaran, pengetahuan, dan wawasan politik, khususnya kepada jamaah dan umumnya kepada kaum perempuan dalam masyarakat.<sup>31</sup>

## **B. Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat berasal dari kata musyarak (*arab*), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat Indonesia.<sup>32</sup>

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa

---

<sup>31</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 269-270

<sup>32</sup> Abdulsyaini, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) cet.2, h.30

adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.<sup>33</sup>

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup disuatu wilayah tertentu dan membina kehidupan bersama dalam berbagai aspek kehidupan atas dasar norma sosial tertentu. Setiap masyarakat hadir karena adanya kerjasama diantara warganya dan terkait dalam suatu tata norma tertentu dalam ruang wilayah yang tertentu pula.

Berikut ini pengertian masyarakat menurut beberapa ahli

a. Selo Soemarjan

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan.

b. Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain, hidup bersama dan menganut adat istiadat dalam suatu wilayah guna mencapai tujuan bersama.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>34</sup> Santi Sari Dewi, *Hafal Mahir Materi Sosiologi*, (Jakarta: 2013), h. 44-45

## 2. Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat

### a. Yasinan/Tahlil

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi yasinan digunakan dalam majelis taklim di masyarakat. Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang rais atau kaum, biasanya Yasinan juga dilengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan doa dan diamini oleh jamaahnya.<sup>35</sup>

Yasinan ini juga menjadi salah satu kegiatan masyarakat di Desa Mercu Buana. Di Desa Mercu Buana yasinan di laksanakan di hari jumat di rumah warga secara bergilir diawali dengan pembukaan oleh pemimpin dengan surat Al-Fatihah yang dikirimkan untuk keluarga, sahabat, lalu pemimpin melanjutkan membaca surat Yasin dan di ikuti oleh yang lain hingga selesai dilanjutkan dengan berdzikir lalu berdoa. Setelah selesai acara dilanjutkan dengan makan-makan.

### b. Al-Berjanji

Al-Berjanji merupakan bentuk doa-doa, pujian yang menceritakan riwayat Nabi Muhammad SAW. Yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada.<sup>36</sup> Sama halnya pengajian Yasinan pembukaan al-berzanji sama dengan yasinan dibuka dengan pembacaan sholawat Nabi yang dinadakan, lalu dilanjutkan membaca isi yang saling bergantian dengan nada yang berfariasi hingga selesai dan ditutup dengan doa.

---

<sup>35</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development, (Indra Giri TM, 2015), h. 92*

<sup>36</sup> Syukron Maksun, *Maulid al-Barzanji, (Media Pressindo,2013), h. 9*

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan yang ada pada majelis taklim di masyarakat khususnya Desa Mercu Buana tidak jauh dari keagamaan dan pendalaman ilmu keagamaan seperti pembacaan ayat suci al-Quran yang dilakukan bersama-sama dituntun oleh seorang pemimpin serta diakhiri dengan do'a.

Kegiatan al-barjanji ini memiliki nada-nada yang berbeda-beda ataupun di bacakan dengan berbagai macam lagu diantaranya:

1. *Rekby* (dibaca perlahan)
2. *Hejas* (dibaca lebih keras dari *rekby*)
3. *Ras* (lebih tinggi dari nadanya dengan irama yang beraneka ragam)
4. *Husein* (membacanya dengan tekanan suara yang tenang)
5. *Nakwan* yaitu membaca dengan suara tinggi tapi nadanya sama dengan nada *ras*
6. *Masyry*, yaitu dilagukan dengan suara yang lembut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam.<sup>37</sup>

c. Maulid Nabi Muhammad SAW

Salah satu kebudayaan yang *ahsan* yang (baik) yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Memang menjadi perbincangan hangat dikalangan ulama tentang perayaan ini, sebagian mengatakan bid'ah Ubudiyah dan sebagian mengatakan Bid'ah Hasanah. Terlepas dari itu semua peringatan ini dapat membangkitkan semangat ummat untuk mengingat lebih dalam tentang kehidupan Rasulullah yang penuh dengan pelajaran. Oleh sebab itu anak-anak mesti harus ikut dalam

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 18

peringatan ini untuk mendengarkan ceramah atau kisah tentang kehidupan Rasulullah sehingga menjadi contoh dan tauladan.<sup>38</sup>

d. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Salah satu peristiwa besar yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW yaitu *Isra' Wal Mi'raj* hingga menembus alam ghaib. Isra' artinya perjalanan secara horizontal di bumi dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. Sementara Mi'raj yaitu perjalanan secara vertikal ke atas menembus alam Ghaib (tujuh lapis langit) untuk bertemu dengan Allah SWT.<sup>39</sup>

Ayat yang paling familiar membahas tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW adalah surat Al-Isra (17) ayat pertama:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ  
 خَبِيرًا بَصِيرًا

Artinya: “dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. dan cukuplah Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha melihat dosa hamba-hamba-Nya.”

<sup>38</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (Indra Giri, 2015. Hml.97

<sup>39</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Kebenaran Isra' Mi'raj Perspektif Bal-Qur'an Dan Sains* (Buku Saku: Tablig Akbar Soreang Bandung, 2014

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dll.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penulisan proposal ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Masyarakat Desa Mercu Buana Kec. Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai rencana tempat penelitian.

##### 2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6.

yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.<sup>41</sup>

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mendeskripsikan, menguraikan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang sudah dilakukan bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitiannya mengungkapkan fakta-fakta yang ada dari data-data yang dikumpulkan, serta menguraikan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

## **B. Sumber Data**

Penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berusaha mengumpulkan data dan informasi dari membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Teknik penyusunannya melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder yaitu:

---

<sup>41</sup> Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 53.

<sup>42</sup> Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah Ketua Majelis Taklim, dan Anggota yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Desa Mercu Buana.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen- dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.<sup>44</sup>

Sumber data skunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data premier menjadi lebih lengkap. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang tentunya membantu terkumpulnya data yaitu buku-buku yang membahas tentang penelitian ini.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga untuk mengetahui apa Kegiatan Majelis Taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Teknik

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), h. 27-28.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, cet. 12, (Bandung Alfabeta, 2011)h. 224.

pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

#### 1. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.<sup>45</sup>

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada 6 orang anggota majelis taklim di Desa Mercur Buana. Dan yang akan ditanyakan penulis kepada ibu-ibu majelis taklim Desa Mercur Buana adalah apa manfaat langsung yang dapat ibu rasakan mengenai kegiatan majelis taklim desa Mercur Buana.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Kemudian penulis menginterview 6 anggota

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 137.

majelis taklim khususnya ketua Majelis Ta'lim, dan anggota/jamaah Majelis Taklim di Masjid Al-Adhar.

## 2. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan.<sup>46</sup> Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.

Peneliti dapat mengetahui kegiatan pengajian di majelis taklim desa Mercu Buana dan pengaruhnya pada masyarakat khususnya pada ibu-ibu rumah tangga di desa Mercu Buana. Dan peneliti mengobservasi anggota/jamaah serta ketua jamaah majelis taklim. Berdasarkan pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>47</sup> Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal seperti

---

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2010), h. 145.

struktur kepengurusan majelis taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Meru Buana, serta catatan-catatan penting lainnya.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.<sup>48</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara ,mendalam dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 241

dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>49</sup>

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa *interview*, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi tentang Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercur Buana Kec. Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, h. 248.

<sup>50</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian.*, h. 104-105.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat**

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Desa Mercu Buana**

Sejarah terbentuknya majelis taklim di masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, berawal dari Penataran di Karang yang dilakukan oleh Ibu Marliah yang di adakan oleh Ibu Zaitun, dalam penataran tersebut membahas tentang ilmu keagamaan bagaimana mengembangkannya dalam masyarakat terutama kepada ibu-ibu rumah tangga yang masih kurang pengetahuan agamanya. Berawal dari penataran tersebut, pada tahun 1984 ibu marliah mulai mengumpulkan ibu-ibu di Desa Mercu Buana dan mengajak untuk mengadakan Tibaan dan pada tahun 1986 mulai di adakan Yasinan.<sup>51</sup>

Awal kegiatan majelis taklim desa mercu buana ini di adakan anggotanya memang sedikit minggu pertaa hanya 9 anggota, kedua 16 anggota namun seiring berkembangnya semakin bertambah dan dikenal oleh masyarakat mercu buana.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Marliah ketua Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, tanggal 12 Maret 2019

Kegiatan ini pada saat itu anggotanya bervariasi umurnya dari ibu-ibu, remaja dan dewasa. Pada tahun 2004 kegiatan Majelis Taklim di Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat terdapat kegiatan genjrengan/rabanaan yang dilakukan seminggu sekali di hari selasa sebagai alat pelengkap tibaan/berjanjen saat melagukan diiringi dengan genjrengan. Kegiatan ini dulu diikuti remaja ataupun yang masih muda belum usia lanjut dan sistem pelaksanaannya dilakukan di mushola. Namun, kegiatan ini tidak berjalan cukup lama dikarenakan banyaknya yang mulai bekerja keluar kota, menikah, sekolah, dan ada yang pindah tempat tinggal.

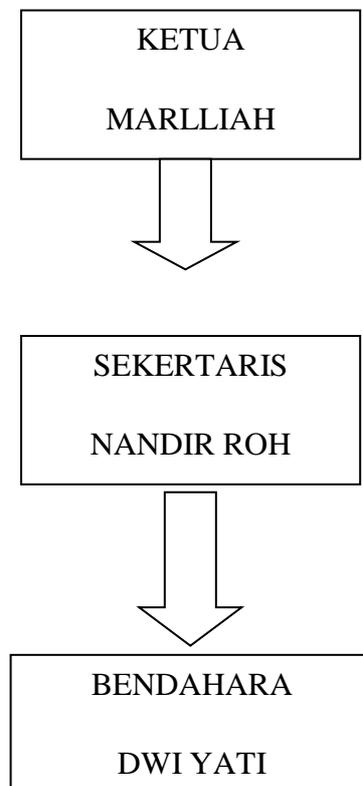
Atas dasar kesungguhan dari ibu Marliah untuk mengajak ibu-ibu agar mengikuti Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Masjid Al-Adhar berjumlah 9 anggota tapi semakin berjalanya waktu Kegiatan Majelis Taklim mulai mengalami perkembangan anggota menjadi 16 hingga sampai saat ini jumlah anggota majelis taklim terhitung 61 anggota yasinan dan berjanjen 26 anggota. Dan sistem pelaksanaannya dilakukan secara bergilir di rumah-rumah anggota yang menghendaki. Saat ini Kegiatan Majelis Taklim Desa Mercu Buana anggotanya ibu-ibu yang memang sudah mulai berkeluarga

## **2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Struktur organisasi adalah hal yang sangat berperan penting dalam suksesnya suatu kegiatan pada suatu lembaga, baik lembaga formal maupun non formal. Struktur diperlukan agar pembagian tugas seimbang dan objektif sesuai kemampuan masing-masing.

Adapun stuktur organisasi Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai berikut:

STRUKTUR MAJELIS TAKLIM MASJID AL-ADHAR DESA MERCU  
BUANA KECAMATAN WAY KENANGA KABUPATEN  
TULANG BAWANG BARAT



**B. Program Kegiatan Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana  
Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat**

kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia, sama halnya umat muslim mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam syariat Islam guna untuk memperdalam ilmu pengetahuan keagamaanya terutama kepada ibu-ibu rumah tangga. Dalam

wawancara dengan Ibu Marliah sebagai pengurus Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, beliau mengatakan bahwa Kegiatan Majelis Taklim Desa Mercu Buana meliputi:

a. Tahlil dan membaca surat yasin

Tahlil merupakan kegiatan membaca kalimat *la ilaha illallah* (tidak ada Tuhan selain Allah). Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan susunan acara:

1. Pembukaan

2. Qoriah

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum acara dimulai misal surat Al-Baqarah ayat 21-22 yang dibacakan oleh salah satu jamaah/anggota Majelis Taklim Desa Mercu Buana.

3. Pembacaan al-fatihah (3x) sekaligus di khususkan kepada siapa (keluarga, almarhum) yang dipimpin oleh ketua jamaah

4. Pembacaan surat yasin

5. Tahlil

a) membaca surat al-Iklas (3x)

b) surat al-Falaq (1x)

c) An-nas (1x)

d) Al-Baqarah Ayat 1-5

e) Ayat Kursi

f) Sholawat Nabi

- g) Surat al-Baqarah ayat 284-286 (wa'fu 'anna, waghfir-lanaa warhamnaa) 7x
- h) Surat Huud ayat 73 (irhamna yaa arhamar raahimiin) 7x
- i) Astaghfirullah hal adzim (7x)
- j) Laillaha illaah (33x)
- k) Doa
- l) Sholawat
- m) Penutup

Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan 4x, seminggu sekali setiap hari jumat pukul 13.30-14.30 Wib. Dalam kegiatan ini terdapat kegiatan lain yaitu kegiatan arisan RP. 10.000 guna untuk membantu maupun memperingan biaya saat anggota menarik giliran karena setiap kegiatan selesai tuan rumah menyuguhkan hidangan yang sudah disiapkan seperti nasi sayur, kue, dan minuman. Serta diadakanya uang kas RP.2000 dipergunakan untuk memperbaiki peralatan apabila ada yang rusak.<sup>52</sup>

#### b. Sholawat Tibaiah (berjanjen)

Berjanjen merupakan kegiatan membaca kitab yang menceritakan kisah perjalanan Nabi Muhammad dari kecil sampai dewasa hingga di angkat menjadi Rasul. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara di lagukan dengan nada yang berbeda-beda secara bergilir maupun berbarengan, dan pembacaan Al Berjanjen dilakukan dari awal hingga

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan ibu Marliah ketua Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, tanggal 12 Maret 2019

akhir maupun selesai lalu bersholawat. Kegiatan ini juga biasanya apabila sudah selesai tuan rumah menyuguhkan hidangan nasi sayur maupun kue.

Ibu Sriani sebagai Anggota Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat juga mengungkapkan bahwa Pelaksanaan berjanjen anggotanya lebih sedikit kalau dibandingkan dengan yasinan. Berjanjen waktunya lebih lama dan pulanginya lebih sore karena harus membaca hingga selesai. Kegiatan ini di lakukan secara rutin sebulan sekali setiap hari selasa pada pukul 13.30-15.30 Wib secara bergilir di rumah anggota majelis taklim yang menghendaki.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ibu Sriani Anggota Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, Tanggal 14 Maret 2019

Al-berjanjen

## يُقْرَأُ قَبْلَ الْمَوْلِدِ

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ	يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
يَا رَبِّ خُصِّهِ بِالْفَضِيلَةِ	يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ
يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ السَّلَالَةِ	يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ الصَّحَابَةِ
يَا رَبِّ فَارْحَمْ وَالِدَيْنَا	يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ الْمَشَائِخِ
يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ	يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا جَمِيعًا
يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَاَنَا	يَا رَبِّ وَاعْفِرْ لِكُلِّ مُذْنِبٍ
يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نَزْوَرَهُ	يَا رَبِّ يَا سَامِعُ دُعَاؤَنَا
يَا رَبِّ حِفْظَانِكَ وَمَا نَكَ	يَا رَبِّ تَغَشَّانَا بِنُورِهِ
يَا رَبِّ اجْرُنَا مِنْ عَذَابِكَ	يَا رَبِّ وَأَسْكِنْنَا جَنَّاتِكَ
يَا رَبِّ حِطَّنَا بِالسَّعَادَةِ	يَا رَبِّ وَارْزُقْنَا الشَّهَادَةَ
يَا رَبِّ وَاكْفِ كُلَّ مُؤْمِنِي	يَا رَبِّ وَأَصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ
يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ	يَا رَبِّ نَخْتِمُ بِالْمُشَفِّعِ

www.alkitaf.blogspot.com

Ya Robbi Sholli

Contoh shoulat

## عِبَادَ اللَّهِ

عِبَادَ اللَّهِ رَجَالَ اللَّهِ  
وَكُونُوا عَوْنَنَا لِلَّهِ  
وَيَا أَقْطَابُ وَيَا أَنْجَابُ  
وَأَنْتُمْ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ  
سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ  
وَفِي أَمْرِ قَصْدِنَاكُمْ  
فِيَارَبِّ بِسَادَاتِي  
عَسَى تَأْتِي بِشَارَتِي  
بِكَشْفِ الْحُجُبِ عَنْ عَيْنِي  
وَوَهْمِيسِ الْكَيْفِ وَالْأَيْنِ  
صَلَاةُ اللَّهِ مَوْلَانَا  
وَمَنْ بِالْحَقِّ أَوْلَانَا  
أَغِيثُونَا لِأَجْلِ اللَّهِ  
عَسَى نَحْظِي بِفَضْلِ اللَّهِ  
وَيَا سَادَاتُ وَيَا أَحْبَابُ  
تَعَالَوْا وَأَنْصُرُوا لِلَّهِ  
وَاللَّزْنِي رَجُونَاكُمْ  
فَشُدُّوا عَزْمَكُمْ لِلَّهِ  
تَحَقَّقْ لِي إِشَارَتِي  
وَيَصْفُو وَقْتَنَا لِلَّهِ  
وَرَفِّعِ الْبَيْنَ مِنْ بَيْنِي  
بِنُورِ الْوَجْهِ يَا اللَّهُ  
عَلَى مَنْ بِالْهُدَى جَانَا  
شَفِيعِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ

**Tabel 1. Kegiatan 1Bulan Majelis Taklim Desa Mecu Buana**

<b>No</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1</b>	<b>Jumat</b>  <b>Pon</b>	<b>13.30 – 14.30</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Pembacaan ayat suci al-Quran yaitu Qoriah yang dibawakan oleh salah satu anggota/jamaah majelis taklim desa Mercu Buana.</li> <li>- Pembacaan tahlil/yasin</li> <li>- sholawat</li> <li>- Doa dan penutup</li> </ul>
<b>2</b>	<b>Jumat</b>  <b>kliwon</b>	<b>13.30- 14.30</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Pemembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu Qoriah yang di bawakan oleh salah satu anggota/jamaah majelis taklim desa Mercu Buana.</li> <li>- yasinan Fadillah (sama dengan yasin biasanya namun ada beberapa pengulangan pada ayat nya "Qaulan min Rabbi rohim")</li> </ul>

			- doa dan penutup
<b>3</b>	<b>Jumat</b>  <b>pahing</b>	<b>13.30-14.30</b>	- Pembukaan  - Pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu Qoriah yang di bawakan oleh salah satu anggota/jamaah majelis taklim desa Mercuru Buana.  - Pembacaan Tahlil /yasin  - Santapan rohani (Ustad Ansori)  Seputaran keislaman (zakat, haji dll)
<b>4</b>	<b>Jumat</b>  <b>Wage</b>	<b>13.30-14.30</b>	- pembukaan  - Pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu Qoriah yang di bawakan oleh salah satu anggota/jamaah majelis taklim desa Mercuru Buana.  - Pembacaan Tahlil /yasin  - Doa dan penutup

5	<p style="text-align: center;"><b>Jumat</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Legi</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>13.30-15.30</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pembukaan</li> <li>- Pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu Qoriah yang di bawakan oleh salah satu anggota/jamaah majelis taklim desa Mercu Buana.</li> <li>- Pembacaan yasin</li> <li>- Santapan rohani (tentang kajian Islami)</li> </ul>
---	--	---	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marliah sebagai Ketua Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana maka dapat di ketahui bahwa Tujuan mengembangkan ajaran agama Islam lewat kegiatan agar lebih mudah untuk di pahami, karena masyarakat Mercu Buana ini kurang lebih 90% beragama Islam.<sup>54</sup>

Pada awal di bentuknya kegiatan tersebut tidak banyak masyarakat yang meminati kegiatan ini, karena masyarakat Desa Mercu Buana pada saat itu masih minim dalam pengetahuan terutama di bidang agama sehingga bagi Masyarakat lebih baik waktu mereka di pergunakan untuk istirahat dan bekerja, oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk membimbing ibu-ibu dalam mempelajari serta mempermudah dalam belajar ilmu agama karenanya anggota Majelis Taklim Desa Mercu Buana sebagian adalah ibu-ibu lansia

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ibu Marliah Ketua Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, Tanggal 12 Maret 2019

yang memang ada yang dapat membaca adapula yang tidak. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu bisa lebih semangat terutama pada usia tua agar dapat menjadi bekal di masa tua.

Sedangkan manfaat adanya Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa ibu-ibu anggota majelis taklim sebagai berikut:

“Manfaat mengikuti kegiatan ini yang biasanya waktu siang Cuma buat tidur sekarang bisa buat belajar dan mencari ilmu, selain itu juga bisa memper erat silaturahmi”<sup>55</sup>

“Bisa menambah ilmu, menambah teman, memper erat tali silaturahmi, dan untuk tabungan di masa tua atau akhirat”<sup>56</sup>

“Menjalin persaudaraan dan silaturahmi, menambah ilmu pengetahuan dan amal ibadah karena semakin tua juga utuh tabungan untuk di bawa ke akhirat”<sup>57</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka manfaat mengikuti Kegiatan Majelis Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah untuk menambah Ilmu pengetahuan keagamaan, dapat menenangkan serta menyejukan hati, mempererat tali silaturahmi ke sesama anggota, menambah teman, berbagi ilmu pengetahuan serta menambah tabungan untuk ke akhirat.

---

<sup>55</sup> Wawan Cara Dengan Ibu Intan Anggota Majelis Taklim Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, tanggal 13 Maret 2019

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Ibu Mar Anggota Majelis Taklim Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, tanggal 12 Maret 2019

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Endah Anggota Majelis Taklim Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat , tanggal 11 Maret 2019

**C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Majelis Taklim Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulng Bawang Barat**

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalanya sebuah kegiatan, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya ada hal yang berjalan dengan tidak selalu lancar dan mulus yang memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan Kegiatan Majelis Taklim Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Kegiatan Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

a) Sarana yang memadai

adanya kelengkapan yang mendukung berjalanya sebuah kegiatan seperti Mic, Speaker/Toa karena membantu kelancaran komunikasi antar jamaah dan pemimpin.karena, dalam kegiatan ini pasti terdapat ibu-ibu yang membawa anaknya ada pula yang mengobrol saat acara belum dimulai. Dengan adanya peralatan ini di harapkan dapat membantu berjalanya kegiatan dengan baik.

b) Ingin menambah wawasan keislaman dan menjaga tali silaturahmi Anggota jamaah majelis taklim

Dengan mengikuti Kegiatan Majelis Taklim ini kita bisa memper erat tali silaturahmi dengan teman maupun tetangga, memberi ketenangan hati dan kesejukan hati karena mempelajarinya terutama menambah

wawasan keislaman. Karena, dalam Majelis Taklim semua berkumpul dan bertemu menjadi satu terkadang jika tidak pas kegiatan juga jarang bertemu karena pekerjaan ataupun kesibukannya masing-masing.

## 2. Faktor penghambat

- a) Situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti faktor cuaca
- b) Faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri bahwa mereka masih minim pengetahuan syariat dan ajaran Islam. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya antusias masyarakat, kurangnya kajian santapan rohani guna memperkokoh semangat jamaah untuk mengikuti kegiatan.
- c) Kesibukan dan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menghambat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu jamaah Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana yang mengatakan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan yaitu ketika berhalangan ibu-ibu ada yang tidak bisa hadir karena ada urusan keluarga, sakit, atau datang bulan, jika mempunyai anak balita/bayi karena akan rewel jika sudah merasa jenuh ataupun saat mendengar suara bising/keras, dan juga karna faktor cuaca ketika tiba-tiba turun hujan yang berangkat juga berkurang, juga mungkin ada urusan penting mendadak yang tidak bisa di tinggal.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Intan anggota Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, tanggal 13 Maret 2019

- c) Kurangnya kesadaran dalam hidup bermasyarakat dengan berpedoman agama

Pada kalangan masyarakat pada khususnya Desa Mercu Buana sudah ada Majelis Taklim namun kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri untuk mempelajari agama dan mengamalkannya masih banyak ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan memilih untuk memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat di rumah. Padahal belajar ilmu agama adalah pondasi hidup agar lebih baik, namun masyarakat kurang sadar akan pentingnya kegiatan ini.

- d) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda terhadap ilmu pengetahuan, maupun ilmu pendidikan

Tingkat pemahan juga dapat berpengaruh karena adanya perbedaan faktor usia, pendidikan dan pengetahuan. Adanya tingkat pemahaman ini namun juga ada yang sadar pentingnya belajar Ilmu agama ada pula yang tidak serta faktor usia juga mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Kegiatan Majelis Taklim di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat di paparkan simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Majelis Taklim Desa Mercu Buana yaitu Kegiatan pengajian, Yasinan yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jumat mulai pukul 13.30-14.30 dan Berjanjen dilaksanakan setiap setengah bulan sekali setiap hari Selasa pada pukul 13.30-15.30 di rumah anggota majelis taklim yang menghendaknya.

Adapun tujuan dan manfaat Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ajaran Agama Islam lewat kegiatan agar lebih mudah di pahami, karena masyarakat Mercu Buana kurang lebih 90% beragama Islam. Karena masyarakat di desa mercu buana ini pada saat belum ada Majelis Taklim masih minim akan pengetahuan keagamaanya sehingga sebagian dari masyarakat yang memang belum sadar akan pentingnya belajar Ilmu Agama. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ajar ibu-ibu di Desa Mercu

Buana lebih semangat, dan mau belajar ilmu agama agar dapat menjadi bekal untuk ke akhirat, serta ibu-ibu dapat membina dan mengamalkannya kepada keluarga .

b. Manfaat dalam mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

Menjalin hubungan persaudaran dan tali silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat di Desa Mercu Buana yang mengikuti kegiatan ini, menambah Ilmu pengetahuan agama, menambah teman, menambah amal ibadah untuk bekal pada masa tua sekaligus tabungan ke akhirat kelak. Karena semakin hari manusia semakin dekat dengan kematian bukan semakin jauh namun sudah semakin dekat dan mengikuti Kegiatan Majelis Taklim adalah salah satu ibadah yang dapat dilakukan guna mendapat pahala.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Majelis Taklim Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

Adanya Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana dapat menambah wawasan keislaman dan mempererat tali silaturahmi antar anggota yang mengikuti kegiatan, perlengkapan yang cukup memadai dari Mic, Sound/Toa, Aki agar kegiatan berjalan dengan baik dan jelas, sedangkan Aki di pergunakan untuk berjaga- jaga apabila sewaktu-waktu mati lampu saat kegiatan berlangsung.

Faktor penghambat dalam Kegiatan Majelis Taklim Desa Mercu Buana datang dari anggota itu sendiri kurangnya kesadaran anggota akan pentingnya belajar ilmu agama karena pada dasarnya hidup berlandaskan pada agama, jika berhalangan ada keperluan keluarga yang tidak bisa di tinggalkan seta berhalangan saat sedang sakit, faktor cuaca yang tidak menentu jika saat kegiatan tiba-tiba hujan jamaah yang datang lebih sedikit serta apabila ada yang mempunyai bayi/balita juga memungkinkan untuk tidak datang karena terkadang suka rewel apabila di bawa pada saat kegiatan berlangsung, ada juga balita yang menangis saat kegiatan dan mengajak untuk pulang.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang menurut penulis harus di perbaiki lagi. Maka Penulis mengajukan beberapa saran:

1. Program Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana hendaknya ditambah agar anggota lebih menarik semangat masyarakat untuk mengikuti kegiatan dan tidak monoton, dengan adanya kegiatan yang lain dan menarik diharapkan dapat menambah anggota Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana sekaligus menambah Ilmu Pengetahuan dan pengalaman Majelis Taklim Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Kepada anggota majelis taklim masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat agar dapat di tingkatkan lagi semangatnya mengikuti kegiatan majelis taklim agar ilmunya bertambah, pengalamanya semakin banyak, mampu

menjadi ibu yang baik untuk keluarga karena mengetahui agama dan dapat menjadi bekal ke akhirat. serta agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

AbdulSyaini, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara: cet.2, 2002.

Akhmad Indrajed, “*Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan*”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2009)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. 9, 1997.

Hamdanah, “*Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya*”. (E-ISSN:2580-7056,ISSN: 2580-7064, Pasca Sarjana IAIN Palangka raya, 2017)

[Http://kbbi.web.id/aktivitas](http://kbbi.web.id/aktivitas)

<https://carapedia.com> diunduh pada 05 januari 2019

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Prihidup Enampuluh Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro. 1983

Muhammad Arif Mustofa, “*Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*”. (Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN Curup), Vol. 1, No. 01,2016

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 2000
- Melliong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: Remaja Posda Karya, 2004
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Sukses Offset: Jakarta, 2010
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Arif Mustofa. "*Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*" (*Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*), Vol. 1, No. 01.2016
- Ramlan S "Kegiatan Menurut Para Ahli" diunduh pada 05 januari 2019
- Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM, 2013
- Santi Sari Dewi, *Hafal Mahir Materi Sosiologi*, 2013
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. cet 12. Alfaberta: Bandung, 2009
- Syukron Maksum, *Maulid al-Barzanji*. Media Pressindo, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. edisi Revisi V1 (Jakarta: Renika Cipta), 2010
- Suriati Suriati, *Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat*. (Journal Of Komunication, Volume 11 No. 1, Januari-Juni), 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 451/ In 28.4/D.1/PP.00 9/10/2018

02 Oktober 2018

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Hemlan Elhany, M.Ag

2. Nurkholis, M.Pd

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Defi Nur Amanah

NPM : 1503060071

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Motivasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Adhar Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  2/6 bagian.
  - b. Isi  $\pm$  3/6 bagian.
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19690922 199803 1 0046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 113/In.28/D.1/TL.00/02/2019

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

**KEPALA DESA MERCU BUANA**

**KECAMATAN WAY KENANGA**

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 112/In.28/D.1/TL.01/02/2019, tanggal 26 Februari 2019 atas nama saudara:

Nama : **DEFI NURAMANAH**  
NPM : 1503060071  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 26 Februari 2019

Wakil Dekan I,

  
**Hemlan Ethany S. Ag, M. Ag.**  
NIP. 19690922 199803 1 004



## SURAT TUGAS

Nomor: 112/In.28/D.1/TL.01/02/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

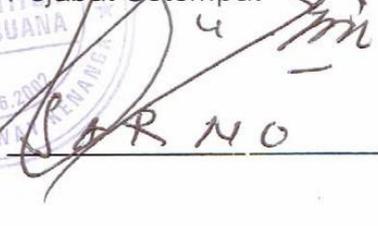
Nama : **DEFI NURAMANAH**  
NPM : 1503060071  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

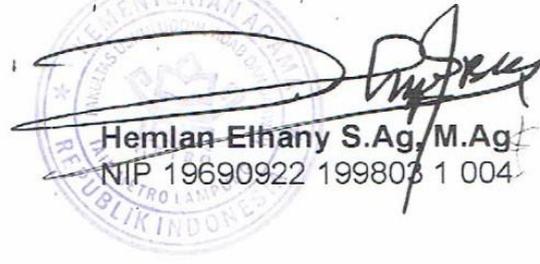
Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 26 Februari 2019

Mengajar,  
Pejabat Setempat



SARNO

Wakil Dekan I,



Hemlan Elhany S. Ag, M. Ag  
NIP 19690922 199803 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT  
KECAMATAN WAY KENANGA  
TIYUH MERCU BUANA**

**SURAT KETERANGAN**

No :400/37/MB/IV.06/TUBABA/III/2019

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: 112/In.28/D.1.TL.01/02/2019, tanggal 26 februari 2019 tentang izin Research. Dengan ini Kepala Tiyuh Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat Memberikan izin Kepada Mahasiswi Tersebut:

Nama : **DEFI NURAMANAH**  
NPM : 1503060071  
Semester : 8  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mercu Buana, 12 Maret 2019  
Kepalo Tiyuh Mercu Buana

  
**SARNO**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-512/ln.28/S/OT.01/06/2019**

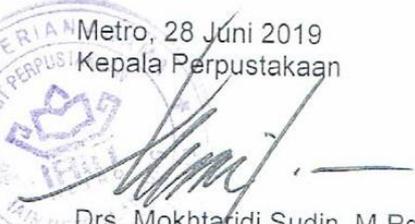
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Defi Nur Amanah  
NPM : 1503060071  
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503060071.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Juni 2019  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



**KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID  
AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT  
OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I            PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II           LANDASAN TEORI**

- 1. Kegiatan Majelis Taklim
  - a. Pengertian Majelis Taklim
  - b. Jenis Kegiatan Majelis Taklim
  - c. Sejarah Perkembangan Majelis Taklim
  - d. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim
  - e. Peran Majelis Taklim Dalam Masyarakat

2. Masyarakat
  - a. Pengertian Masyarakat
  - b. Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercur Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  1. Wawancara
  2. Observasi
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercur Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat
  1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim desa mercur buana
  2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim di Desa Mercur Buana
- B. Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercur Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat
- C. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim Masyarakat di Desa Mercur Buana kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

Metro, Januari 2019  
Mahasiswa Ybs



Defi Nur Amanah  
NPM. 1503060071

Mengetahui

Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19690922 199807 1 004

Pembimbing II



Nur Kholis, M.Pd  
NIP 19780714 201101 1 005

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **KEGIATAN MAJELIS TAKLIM MASYARAKAT DI MASJID AL-ADHAR DESA MERCU BUANA KECAMATAN WAY KENANGA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN 2019**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Ketua Majelis Taklim**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana?
2. Berapa jumlah Majelis Taklim Di Desa Mercu Buana Ini?
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al- Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat?
4. Apa tujuan diadakannya kegiatan pengajian Majelis Taklim di Desa Mercu Buana Ini?
5. Apakah anggota Majelis Taklim di Desa Mercu Buana rutin mengikuti kegiatan rutin?
6. Berapalama durasi waktu dalam kegiatan majelis taklimtersebut?

##### **B. Masyarakat/Anggota Majelis Taklim**

1. Apakah ibu mengetahui tentang sejarah berdirinya majelis taklim di Desa Mercu Buana?
2. Sejak kapan ibu mengikuti kegiatan majelis Taklim?
3. Dalam pelaksanaan kegiatan di majelis talim apakah bapak/ibu aktif mengikuti kegiatan tersebut?
4. Berapa kalikah anda mengikuti kegiatan majelis Taklim dalam sepekan?
5. Apa manfaat langsung yang dapat ibu rasakan mengenai kegiatan majelis taklim?

6. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat anda dalam mengikuti kegiatan majelis taklim?

### **C. Pedoman Observasi**

Pengamatan tentang kegiatan majelis taklim masyarakat Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

### **D. Pedoman Dokumentasi**

1. Foto-foto wawancara dengan ibu-ibu jamaah majelis taklim di Desa Mercu Buana
2. Sejarah berdirinya kegiatan majelis taklim di masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

Metro, Januari 2019  
Mahasiswa Ybs



Defi Nur Amanah  
NPM. 1503060071

Mengetahui

Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19690922 199803 1 004

Pembimbing II



Nur Kholis, M.Pd  
NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Defi Nur Amanah  
NPM : 1503060071

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 17/ 1-2019	✓	Perbaiki but line. & Apd	
2	Kemarin 21/ 1-2019	✓	kec. at the & Apd. Susun? I-III <u>ke p. 2</u>	

Dosen Pembimbing I

Hemfan Elhany, S.Ag./M.Ag  
NIP 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,

Defi Nur Amanah  
NPM 1503060071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Defi Nur Amanah  
NPM : 1503060071

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2018/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	Senin 28/2019 10:	✓	<u>KOREKSI BAB I</u> - Data pengantar proposal guru skripsi - Uraian luar th 2; pasal 2019 Hal. 1. Prinsip Prinsip sesuaiakan dg outline - Hal. 4. Tujuan 2 materi Simpulan & outline - Hal. 7. Alinea 2, Nomor Referensi & pustaka <u>KOREKSI II</u> - Hal. 8. Alinea ke 4 dibuang - Hal. 9. Buat Narasi - Hal. 10. poin 4 Buarkan - Hal. 11 Alinea 2 Hilangkan Nama Tokoh	
9.	Senin 9/2019	✓		

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag  
NIP 19690922 199803 1 004

Defi Nur Amanah  
NPM 1503060071

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Defi Nur Amanah  
 NPM : 1503060071

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
 Semester/TA : VIII/2018/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Kamis 7/2.19	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hal. 14 Alinia 2 Hilangkan Nama Tokoh. Lalu poin d Tambah Alinea baru</li> <li>- Hal. 16 Alinia 3 Tulis ayat yang buang kaban</li> <li>- Hal. 19 Alinia 1 Benarkan Poin 3 jadikan 1 spasi dan Teori siapa di cantumkan</li> <li>- Hal. 22. 1 spasi Tambah footnote</li> <li>- Hal. 26. kasih ucapan pendapat</li> </ul> <p><b>KORREKSI III</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- BAB II hal. 30 Benarkan format penulisanya</li> <li>- Hal. 31 Lengkapi footnote nya</li> <li>- Hal. 32 Buang nama tokoh karem sudah ada di footnote</li> <li>- Hal. 33 perbaiki Alinia ke.3 benarkan sesuai dengan judul.</li> </ul>	  
4	Senin 18/2.19		<p><del>REVISI</del> BAB. I, II, III          Riset ke Laperan</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag  
 NIP. 19690922 1998031 004



Defi Nur Amanah  
 NPM 1503060071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Defi Nur Amanah  
NPM : 1503060071

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VIII/2018/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Sabtu 25/6.19	✓	<u>Koreksi, BAB. IV</u> - Perbaiki Footnote. BAB. IX. tambahkan Judul. <u>Koreksi BAB. V</u> - Tabel 2. Sifat baik. - Aturan 1-2. gabung.	
	Rabu 26/6.19	✓	<u>Acc. BAB. IV &amp; V</u> Daftar munasebat segera. Lengkap & karat? 26/6.19	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Heman Ethany, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19690922 199803 1 004

Defi Nur Amanah  
NPM 1503060071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Defi Nur Amanah  
NPM : 1503060071

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	14 / 2019 101 Senin		- Perbaiki Out line - perbaiki APD	
2.	Rabu 16 / 2019 101		ACC Out line ACE APD Langsung ke Part I	
			ACC BAB I - III Langsung Research	

Dosen Pembimbing II

**Nurkholis, M.Pd.**  
NIP. 19780714 201101 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Defi Nur Amanah**  
NPM 1503060071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Defi Nur Amanah  
NPM : 1503060071

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin 24/06 /2019		perbaiki BAB IV Tambahkan ttg tujuan & manfaat keq.	
2	Selasa 25/06 /2019		Kesimpulan ditambahi tujuan & manfaat keq.  Ade BAB IV - V Lay out ke Bab I	

Dosen Pembimbing II

**Nurkholis, M.Pd.**

NIP. 19780714 201101 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Defi Nur Amanah**

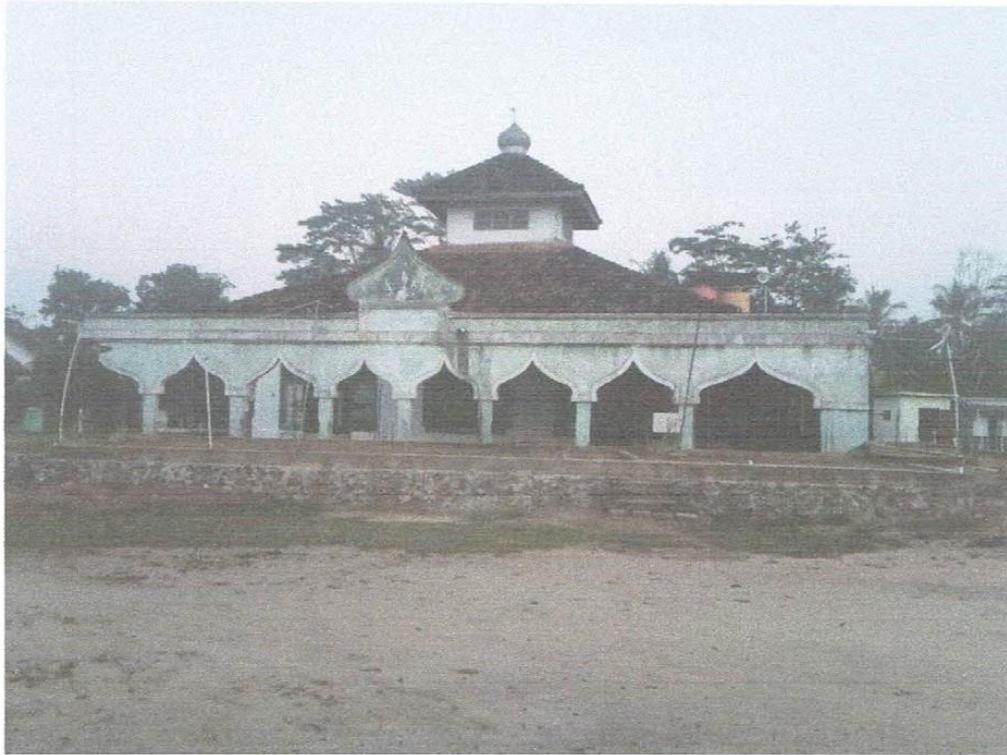
NPM 1503060071

## DAFTAR NARASUMBER

Penelitian skripsi "Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat"

NO	NAMA	JABATAN	TTD	
1	MarLiah	Ketua Jamaah		
2	B. Mar	Anggota		
3	Intan	Anggota		
4	Sriyani	Anggota		
5	Endah	Anggota		
6	Yatemi	Anggota		

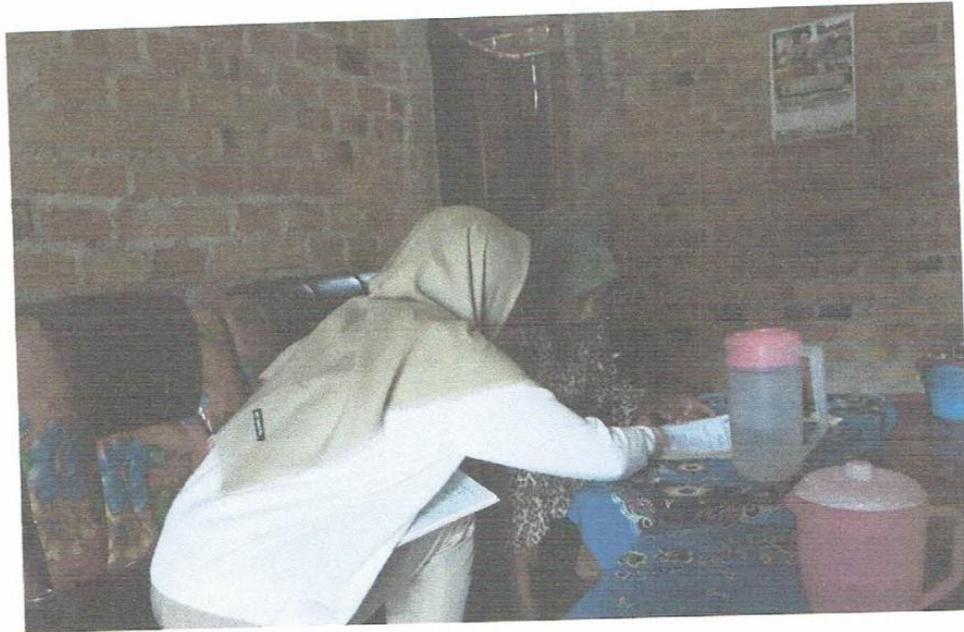
## DOKUMENTASI



Gambar masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Marliah tanggal 12 Maret 2019



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Marliah tanggal 12 Maret 2019



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Mar tanggal 12 Maret 2019



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Mar tanggal 12 Maret 2019



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Intan tanggal 13 Maret 2019



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu sriyani tanggal 14 Maret 2019



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Endah tanggal 11 Maret 20



Gambar 8. Kegiatan Berjanjen Majelis Taklim Desa Mercu Buanatanggal 19 maret 2019



Gambar 9. Kegiatan Yasinan Majelis Taklim Desa Mercu Buana tanggal 15 Maret 2019



Gambar 10. Kegiatan Yasinan Majelis Taklim Desa Mercu Buana tanggal 15 Maret 2019

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Defi Nur Amanah, lahir di Desa Mercu Buana RT 04 RK 01 Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang tanggal 15 Mei 1998. Dibesarkan di desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Mercu Buana pada tahun 2003-2009, SMP Negeri 1 Way Kenanga pada tahun 2009-2012, SMA Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2012-2015. Setelah lulus pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui jalur seleksi UM-Mandiri pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dimulai semester 1 tahun akademik 2015/2016.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah kebanggaan tersendiri yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat.